

**PENERAPAN RETORIKA DAKWAH SANTRI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER TABLIGH DI PONDOK PESANTREN
ABINNUR AL-ISLAMI MOMPANG JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial
(S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah*

Oleh

Siti Sarah Lubis
NIM. 21050002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025**

**PENERAPAN RETORIKA DAKWAH SANTRI DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER TABLIGH DI PONDOK PESANTREN
ABINNUR AL-ISLAMI MOMPANG JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial
(S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah*

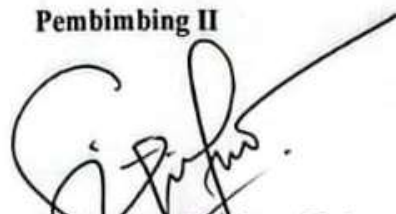
Oleh

Siti Sarah Lubis
NIM. 21050002

Pembimbing I


Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A
NIP. 198412152019031009

Pembimbing II


Siti Rahma Harahap, M.A
NIP. 198803152019032009

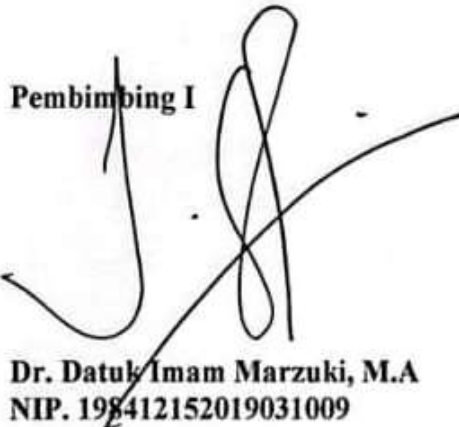
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Siti Sarah Lubis, Nim 21050002 dengan judul **“Penerapan Retorika Dakwah Santri Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya

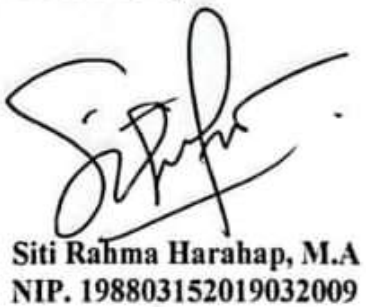
Pembimbing I



Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A
NIP. 198412152019031009

Panyabungan, Juni 2025

Pembimbing II



Siti Rahma Harahap, M.A
NIP. 198803152019032009

NOTA DINAS

Lampiran :
Perihal : Skripsi a.n Siti Sarah Lubis
MADINA

Panyabungan, 2025
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Sarah Lubis, NIM. 21050002. Judul skripsi **"Penerapan Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Manajemen Dakwah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Panyabungan. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A
NIP. 198412152019031009

Pembimbing II

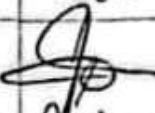
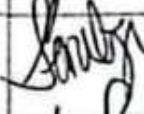
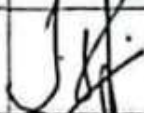
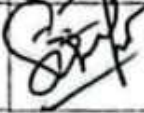


Siti Rahma Harahap, M.A
NIP. 198803152019032009

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Penerapan Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal)" a.n Siti Sarah Lubis, NIM. 21050002 Program Studi Manajemen Dakwah (S.Sos) telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Juli 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama\NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Nanang Arianto, M.A NIP. 198405282019031005	Ketua/ Penguji I		16/7/25
2	Susanti Hasibuan, M.A Hum NIP. 198911142019032011	Sekretaris/ Penguji II		21/7/2025
3	Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A NIP. 198412152019031009	Penguji III		21/7/25
4	Siti Rahma Harahap, M.A NIP. 198803152019032009	Penguji IV		21/7/25

Panyabungan, September 2025

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. L. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah Lubis
NIM : 21050002
Tempat/Tgl.Lahir : Panyabungan II, 17 Mei 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kotasiantar, Kec. Panyabungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Retorika Dakwah Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Siti Sarah Lubis
NIM: 21050002

MOTTO

“Bukan skripsi yang berat, tapi rasa malas yang harus dilawan.”

"Orang yang paling membutuhkan nasehat-nasehatmu adalah dirimu sendiri"

-Ustad Zuluddin

ABSTRAK

Siti Sarah Lubis, NIM. 21050002. Judul skripsi "**Penerapan Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae**". Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan retorika dakwah santri dalam kegiatan tabligh, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur adalah kegiatan latihan pidato atau ceramah dalam berbagai bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain itu kegiatan ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan lainnya seperti tilawah dan qosidah. Yang dilaksanakan empat kali dalam satu bulan, atau satu kali seminggu yang biasa dilaksanakan setiap malam minggu (sabtu malam). melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyusunan dan tahap penyampaian pidato. Penerapan retorika dakwah santri di Pondok Pesantren tersebut yaitu pesan dakwah atau materi harus sesuai logis dan sistematis, dengan menyertakan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits dan kitab-kitab klasik. Menekankan pentingnya menjaga akhlak atau perilaku, etika berbicara dan memiliki wawasan yang mendalam untuk meyakinkan mad'u. Menyentuh sisi emosional pendengar, dengan menggunakan kisah-kisah inspiratif, humor seperti pantun dan gaya bicara, ekspresi dan intonasi suara untuk menarik perhatian para mad'u. Tantangan meliputi kurangnya percaya diri, keterbatasan materi, kurangnya penerapan teknik retorika, fasilitas terbatas, dan waktu latihan yang kurang. Kegiatan tabligh efektif melatih keterampilan dakwah santri, meskipun perlu peningkatan dalam pelatihan formal dan pemanfaatan sumber belajar.

Kata Kunci: *Retorika, Dakwah, Ekstrakurikuler Tabligh, Pondok Pesantren*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam ke ruh junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ini dengan mengharapkan syafaat beliau dihari kemudian.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Retorika Dakwah Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal”** diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dalam menyelesaikan skripsi ini hambatan demi hambatan banyak dilalui dan banyak juga bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih, terutama kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memanjatkan segala doa untuk penulis, perjuangan kalian yang sungguh luar biasa dan usaha yang tidak mengenal lelah selalu mensupport dengan penuh kasih dan sayang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Dr. Datuk Imam Marzuki, M.A. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan dan petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Siti Rahma Harahap, M.A. Sebagai Pembimbing Akademik, sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan dan petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen di Program Studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang banyak memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis.
6. Ibu Dahlena, S. Pd. Selaku Kepala Tsanawiyah merangkap sebagai Tata Usaha di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae yang telah memberikan informasi dan juga ilmu-ilmu baru bagi penulis.
7. Ibu Seriani Nasution, S. Pd. dan Ibu Nur Asiah Lbs, S. Pd. Selaku guru/ummi sekaligus musyrifah di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Santri/ah di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae yang telah memberikan informasi dan berbagi pengalamannya dengan penulis.
9. Saudara/i ku Intan Aini, Tiara Azizah, Nailatus Syifa, Bilqis Sufina, dan Ahmad Baihaqi yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan selama ini yang begitu bermakna hingga penulis bisa sekuat ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku yaitu: Ayu Windri Yani, Sofa Rahmadayani, Rini Sofiah Pohan, Yahya Israr Nasution, Ahmad Alpin Sahri Dan Ahmad Alfarizi Sitompul. Manajemen Dakwah stambuk 2021 yang kurang lebih 4 tahun ini telah berjuang bersama-sama di bangku perkuliahan. Terimakasih penulis ucapkan untuk kalian semuanya sahabat yang tidak sedarah, yang sama-sama dalam perjuangan, yang saling memberi semangat walau hidup masing-masing berat. Terimakasih penulis ucapkan telah selalu setia mendukung, mensupport apa yang selama ini penulis hadapi, terimakasih banyak dari kalian penulis banyak belajar arti kedewasaan, dan arti kesetiaan dalam bersahabat. Penulis selalu berdoa kepada Allah semoga apa yang kita cita-citakan segera terwujud dan semoga kesuksesan selalu membersamai kita semuanya sahabat.
12. Sahabatku mulai dari Pondok Pesantren dulu sampai sekarang yaitu: Nur Adelina Hasibuan Al-Hafidzah dan Sarah Aqilah Pulungan S.S yang telah menemani dan selalu mensupport penulis.

13. Dan terakhir ucapan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan tataan bahasa. Untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila nantinya ada masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat bermanfaat dalam khazanah dunia pendidikan.

Panyabungan, 17 Juni 2025

Penulis



Siti Sarah Lubis
NIM. 21050002

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Retorika Dakwah.....	12
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh	22
3. Teori SOR	24
4. Pentingnya Retorika Dalam Dakwah	26
5. Penerapan Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh	27
B. Penelitian Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum	37
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kec. Panyabungan Utara	37
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae	38
3. Jumlah Santri/Siswa	38
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.....	39
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren` Abinnur Al-Islami Mompang Jae.....	40
6. Guru dan Administrasi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.....	40
7. Visi dan Misi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.....	42
B. Temuan Khusus	43
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae	43
2. Penerapan Retorika Dakwah Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae.....	54
3. Tantangan yang Dihadapi Dalam Menerapkan Retorika Dakwah Santri Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78

B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Jumlah Santri Tsanawiyah	38
Tabel 4.2 Jumlah Santri Aliyah.....	39
Tabel 4.3 Fasilitas di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae	39
Tabel 4.4 Guru Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh Santri Putri.....	44
Gambar 4.2	Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh Santri Putra	44
Gambar 4.3	Wawancara Bersama Ibu Seriani dan Nur Asiah Lbs	45
Gambar 4.4	wawancara dengan Irna Sofia dan Putri Handayani.....	46
Gambar 4.5	Wawancara bersama Ummi Dahlena	55
Gambar 4.6	Foto ketika peneliti observasi langsung ke tempat kegiatan tabligh	55
Gambar 4.7	Kitab <i>Ihyau Ulumuddin, Ta'lim al-Muta'allim, Hasyiyah Mukhtashor Ibnu Abi Jamroh</i>	57
Gambar 4.8	Contoh isi pidato santri yang peneliti ambil dari Kegiatan tabligh.....	59
Gambar 4.9	Santri yang berpidato saat kegiatan ekstrakurikuler Tabligh.....	60
Gambar 4.10	Wawancara dengan Heriansyah selaku dewan pelajar.....	67
Gambar 4.11	Foto ketika santri menyampaikan pidato dihadapan Pendengar	71
Gambar 4.12	Santri nampak serius memperhatikan pembawaan materi pidato	72
Gambar 4.13	Wawancara bersama Ustadzah Nur Asiah Lbs	75
Gambar 4.14	Santri yang tampil membawa teks	76
Gambar 4.15	Wawancara bersama Yanti Putri	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	83
Lampiran II Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran III Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran IV Surat Balasan Penelitian.....	92
Lampiran V Cek Plagiarisme	93
Lampiran VI Biodata Penulis	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam agama yang tidak terpisahkan dari dakwah sehingga antara Islam dan dakwah memiliki hubungan yang sangat kuat. Dakwah berperan dalam memajukan, mengembangkan, dan menyebarkan agama Islam. Semakin intens dakwah yang dilakukan semakin pesat perkembangan ajaran Islam. Sebaliknya, jika dakwah melemah maka pengaruh Islam dalam masyarakat akan semakin memudar. Ada pepatah arab bijak yang mengatakan “*Laisal Islam illa bi al-da’wah*” (Islam tidak akan kuat kecuali dengan dakwah) (Sunarto, 2014). Maka sebagai orang Islam harus memperkuat dakwah karena hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, beberapa ulama berpendapat bahwa dakwah merupakan kewajiban individual (*fardhu ‘ain*) yaitu setiap Muslim bertanggung jawab secara pribadi untuk menyebarkan pesan Islam.

Ulama lainnya berpendapat bahwa dakwah merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) yaitu kewajiban tersebut menjadi wajib bagi seluruh umat Islam tetapi tidak harus dilakukan oleh setiap individu (Desi Syafriani, 2017). Pandangan ini didasarkan pada penafsiran ayat Al-Quran dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Q.S Ali-Imran: 104

Dalam ayat ini juga dijelaskan mengenai *amar ma’ruf nahi mungkar* yang berarti mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan melakukan amal saleh. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam menyebarkan Islam di seluruh dunia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu memerlukan dakwah

karena setiap individu membutuhkan arahan dan nasihat untuk menentukan arah hidupnya (Imam Ghazali, 2024).

Dalam berdakwah, seseorang harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Selain itu, penting bagi pendakwah untuk memperhatikan siapa mad'u atau penerima dakwah. Hal ini terkait dengan pemilihan bahasa, diksi, etika dalam berdakwah agar sesuai dan mudah dipahami oleh mad'u. Oleh karena itu, memiliki keterampilan berbahasa yang baik menjadi hal penting bagi seorang da'i. kemampuan retorika dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi seorang pendakwah, terutama dalam menyebarkan ajaran Islam. Tujuan retorika adalah agar pesan dakwah dapat menarik perhatian pendengar diterima dengan baik dan diimplementasikan oleh mad'u. Maka penguasaan retorika sangat diperlukan bagi seseorang pelaku dakwah.

Secara etimologis, istilah retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhetrike*", yang berarti seni kemampuan berbicara seseorang. Dalam bukunya "*Rhetoric*", Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi tertentu untuk meyakinkan orang lain. Sementara itu, menurut Gorys Keraf, retorika adalah istilah tradisional yang merujuk pada teknik penggunaan bahasa sebagai seni yang didasarkan pada pengetahuan yang terstruktur dengan baik (Hawassy, 2023). Untuk menjadi pembicara yang baik, seseorang perlu memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk memahami situasi lawan bicaranya serta dapat menyesuaikan diri dengan konteks dan keadaan saat berbicara kepada pendengar. Penyampaian yang terarah dalam berbicara di depan publik sering kali berasal dari pengetahuan yang luas tentang interaksi sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Retorika dan dakwah memiliki hubungan yang erat di mana retorika berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dengan menggunakan teknik retorika seperti pemilihan kata yang tepat, gaya bicara yang menarik dan contoh-contoh yang relevan, da'i dapat membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan berkesan bagi pendengar. Seni berbicara yang meyakinkan dalam retorika membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat

antara da'i dan pendengar sehingga pesan dakwah dapat menjangkau hati dan jiwanya.

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Selain kurikulum formal, pondok pesantren juga mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih keterampilan santri termasuk keterampilan dakwah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang umum diadakan adalah tabligh yang berfungsi sebagai media bagi santri untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani beragam kebutuhan perkembangan santri seperti skill atau kemampuan dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seorang santri dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain serta mengasah dan menemukan potensi diri (Saipul Ambri Damanik, 2014).

Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal yang didirikan oleh H. Ahmad Saukani, L.c pada tahun 2002 yang dikenal sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang aktif dalam kegiatan dakwah (Nur Hamidah, 2019). Salah satu program unggulannya adalah kegiatan ekstrakurikuler tabligh yang diikuti oleh para santri, kegiatan ini dilakukan sebanyak sekali seminggu yaitu setiap Sabtu Malam.

Kegiatan ini meliputi berpidato dalam berbagai bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain itu kegiatan ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan lainnya seperti tilawah dan qosidah. Kegiatan tabligh yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami memiliki tujuan untuk membentuk santri menjadi da'i yang handal dan mengembangkan kemampuan berbicara santri. Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri santri saat berbicara di depan umum (Nur Asiah, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler tabligh tidak hanya memberikan kesempatan kepada santri untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum tetapi juga melatih dalam menerapkan retorika dakwah yang efektif. Retorika dakwah adalah seni menyampaikan pesan Islam dengan cara yang efektif dan persuasif yang meliputi pilihan kata, penggunaan intonasi, ekspresi wajah dan

gestur yang berperan penting dalam memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens (Eka Safitri, 2024).

Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami memiliki tradisi kuat dalam mengembangkan dakwah santri melalui kegiatan ekstrakurikuler tabligh yang terstruktur. Pesantren ini secara aktif melatih santri dalam keterampilan berbicara di depan umum dan memiliki rekam jejak santri yang sukses dalam berbagai ajang dakwah. Melalui kegiatan tabligh di Pesantren Abinnur Al-Islami telah mencetak santrinya untuk memiliki bakat dan prestasi, dimana pernah menjuarai beberapa kejuaraan antara lain Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab dan Juara II Syarhil Qur'an dalam ajang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam lomba pidato adalah retorika yang baik dan persiapan yang matang.

Manfaat yang dirasakan dari kegiatan tabligh bukan hanya pada saat menjadi santri saja, santri yang sudah menjadi Alumni Pesantren Abinnur Al-Islami ini banyak yang menjadi pendakwah dari panggung ke panggung dan menjadi *leader* panutan di masyarakat seperti Muhammad Adnan dan Roni yang sudah pernah mengikuti ajang Aksi (Akademi Sahur Indonesia) yaitu sebuah program acara kombinasi antara *reality* dan *variety show* yang bertujuan untuk mencari ustadz dan ustadzah baru yang memiliki karakter unik dalam menyampaikan dakwah. (observasi awal dengan Seri Yani selaku pengurus pondok pesantren Abinnur Al-Islami pada tanggal 24 Oktober 2024). Ini berarti bahwa penerapan retorika dakwah yang baik dapat memberikan dampak atau manfaat tersendiri bagi santri atau alumninya.

Namun dalam praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami sering menghadapi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan retorika dakwah yaitu belum optimalnya kemampuan santri dalam menggunakan retorika dakwah secara efektif saat menyampaikan pesan-pesan keislaman. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, seperti kurangnya variasi dalam gaya berbicara, ketidaktepatan dalam memilih kata, serta minimnya penggunaan intonasi yang sesuai dan bahasa tubuh yang mendukung. Santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tabligh sering kali menghadapi kesulitan

dalam membangun hubungan emosional dengan audiens yang merupakan salah satu elemen penting dalam retorika dakwah. Akibatnya pesan yang disampaikan kurang dapat menarik perhatian atau menggugah hati audiens sehingga efektivitas dakwah menjadi berkurang.

Selain itu, santri yang terlibat dalam kegiatan ini masih banyak yang belum memahami apa itu retorika, apalagi mampu menerapkannya dalam praktik berdakwah. Beberapa santri hanya sekedar membaca teks tanpa ekspresi, intonasi, maupun penguasaan materi yang baik. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius, mengingat tujuan utama dari dakwah adalah menyampaikan pesan kebenaran dengan cara yang menyentuh dan meyakinkan.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan pentingnya retorika dalam dakwah diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2021) dengan judul Efektivitas Retorika Dakwah dalam Membentuk Keberanian Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Brebes. Penelitian ini menyoroti penggunaan retorika dakwah sebagai media pembentukan mental dan keberanian santri untuk berbicara di depan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan retorika dakwah secara rutin membantu santri mengatasi rasa grogi, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan sikap persuasif dalam menyampaikan pesan keagamaan (Ahmad Fauzi, 2021).

Penelitian oleh Nasihatul Fadilah MK (2023) dengan judul Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin Pernalang. Hasil dari penelitian ini Santri melewati tahapan sistematis yaitu tahap persiapan, penyusunan naskah, penyampaian, dan evaluasi. Mereka menerapkan semua elemen retorika Aristoteles: logos (materi didukung sanad keilmuan seperti kitab Durrotunnasihin), ethos (keilmuan dan amanah), dan pathos (kontak mata untuk mengundang keterlibatan audiens) (Nasihatul Fadilah MK, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020) dengan judul Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Penelitian ini membahas bagaimana santri menerapkan keterampilan berbicara dalam forum muhadharah dengan memperhatikan aspek ethos, pathos,

dan logos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadharah menjadi sarana efektif untuk melatih santri berani berbicara di depan umum, menyusun materi secara sistematis, dan menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang menarik. Santri yang terlibat aktif dalam muhadharah memiliki kepercayaan diri lebih tinggi serta mampu menyesuaikan gaya retorika dengan kondisi audiens (Nurhidayah, 2020).

Artikel oleh Zahra Amalia Putri dkk. (2023) berjudul Peningkatan Prestasi Santri dalam Public Speaking Melalui Pembinaan Kegiatan Muhadharah (Jurnal Tabligh, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hasil dari penelitian ini pembinaan rutin melalui muhadharah meningkatkan aspek kognitif (penguasaan materi), afektif (motivasi), dan behavioral (mental kuat). Model ini menunjukkan perkembangan menyeluruh dalam keterampilan retorika santri.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan menunjukkan bahwa ada banyak kajian tentang retorika dakwah dalam konteks umum atau dalam kegiatan ceramah formal, masih minim penelitian yang secara khusus membahas penerapan retorika dakwah dalam kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana penerapan retorika dakwah dalam kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dan fokus penelitian ini terletak pada kegiatan ekstrakurikuler tabligh yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya dengan menganalisis penerapan retorika dakwah dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler tabligh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang dakwah dan pendidikan pesantren serta menjadi referensi bagi pengembangan metode dakwah yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana penerapan retorika dakwah santri dalam kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal
- b. Untuk mengetahui penerapan retorika dakwah oleh santri dalam kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal
- c. Untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menerapkan retorika dakwah pada kegiatan ekstrakurikuler tabligh di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah, khususnya yang berkaitan dengan retorika atau cara penyampaian

pesan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler tabligh di pesantren. Serta penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan dan pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan, serta memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
- 2) Bagi santri memberikan pengetahuan tentang manfaat menggunakan retorika dakwah sebagai penyampai pesan dakwah yang efektif.
- 3) Bagi pondok pesantren hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas kegiatan tabligh dan pelatihan santri dalam berdakwah.
- 4) Para da'i atau pendakwah dapat mengambil manfaat dengan memahami teknik komunikasi dan retorika yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan agama kepada masyarakat luas.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah penjelasan mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam sebuah penelitian, karya ilmiah atau tulisan akademik lainnya. Batasan istilah merupakan batasan makna yang digunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas, dengan tujuan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian dan memfokuskan kajian sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Berdasarkan dari pengertian diatas maka batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses melaksanakan atau mengimplementasikan suatu teori, metode atau pendekatan ke dalam praktik nyata. Menurut Arikunto,

penerapan merupakan bentuk implementasi dari teori atau konsep yang telah dirancang sebelumnya baik dalam bentuk strategi, metode maupun pendekatan untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai target tertentu (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, penerapan mengacu pada bagaimana teori retorika dakwah digunakan dalam kegiatan nyata berupa ekstrakurikuler tabligh.

2. Retorika Dakwah

Retorika dakwah merupakan dua kata yang tergabung menjadi satu. Retorika adalah kemampuan dalam seni berbicara, mengolah kata-kata, dan kepandaian dalam menciptakan ide atau gagasan yang kemudian mensosialisasikan ide gagasan tersebut kepada orang banyak, sehingga mampu memengaruhi pemikiran dan tingkah laku orang lain. Sedangkan dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyeru, mengajak, dan mempengaruhi orang lain dalam melakukan kebaikan di jalan Tuhan. Sehingga, retorika dakwah adalah sebuah ilmu dan seni berbicara di depan umum yang dilakukan dengan pendekatan persuasif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang banyak, agar terwujudnya tujuan dan cita-cita dakwah yaitu terciptanya manusia yang dengan ikhlas dan penuh kesadaran melaksanakan perintah-perintah Tuhan dalam berbuat baik serta meninggalkan larangan yang telah ditetapkan (Toto Tasmara, 1997).

Menurut penulis Retorika dakwah adalah seni komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, menggugah hati dan mengajak audiens menjalankan agama dengan cara yang persuasif, bijaksana dan efektif.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh

Kegiatan ekstrakurikuler tabligh adalah suatu aktivitas tambahan di luar kurikulum formal yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan atau suatu kegiatan latihan pidato atau ceramah santri. Kegiatan ini mencakup penyampaian pesan-pesan agama, baik secara lisan maupun tulisan, melalui ceramah, kajian, atau media lainnya, dengan harapan dapat menuntun orang kepada kebenaran ajaran Islam. Aktivitas tambahan di luar pelajaran formal di

pesantren ini bertujuan untuk melatih santri dalam kemampuan berdakwah, khususnya secara lisan. Tabligh sendiri berarti menyampaikan, Konsep dasar dari tabligh adalah usaha untuk menyampaikan ajaran Ilahi kepada manusia. Dengan kata lain, tabligh adalah proses menginformasikan, menyebarkan, dan mengajarkan ajaran Ilahi kepada orang lain dengan tujuan memberikan pencerahan pikiran dan ketenangan hati. Tabligh yang merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW, adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk menyampaikan ajaran Islam yang diyakininya kepada orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing (Umro'atin, 2020).

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penulisan lebih terstruktur dan rapi, penulis menyusun sistematika penelitian dalam lima bab, di mana setiap subjudul berisi penjelasan yang akan dibahas.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan penjelasan berisi tentang kajian teori yang terdiri atas landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori yang terdapat pada judul dengan berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya juga dijelaskan lokasi dan waktu penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah mencakup pada seluruh uraian temuan peneliti yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mencakup kesimpulan dari penelitian dan saran.